

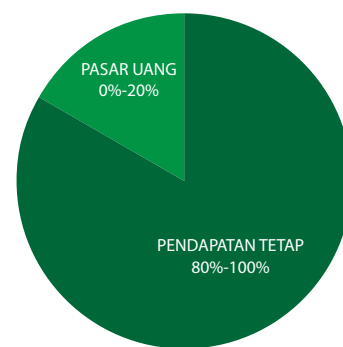
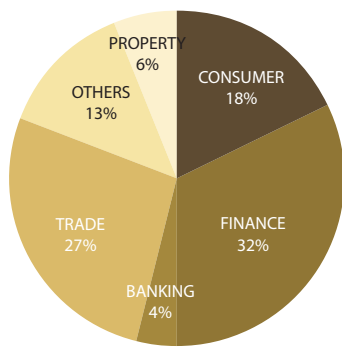
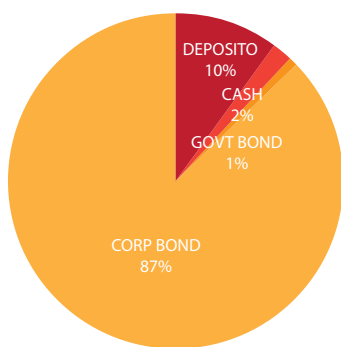
MNC KONSERVATIF SYARIAH IDR

MNC Konservatif Syariah IDR adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT MNC Life Assurance yang bekerja sama dengan PT MNC Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Bank Danamon sebagai Bank Kustodian.

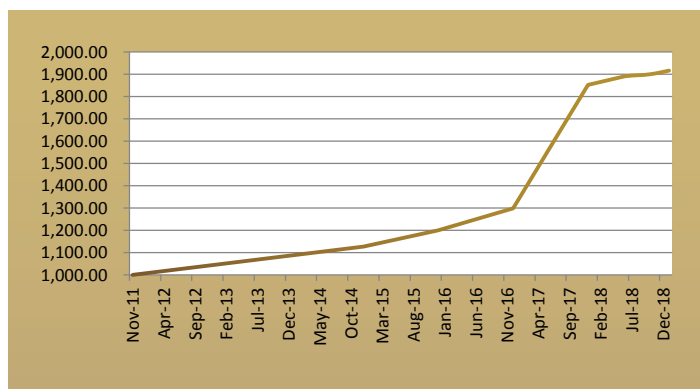
Informasi Produk

Harga Unit	: 1915.8009
Tanggal Penerbitan	: 10 November 2011
Mata Uang	: IDR
Periode Valuasi	: Harian
Biaya Awal	: 5.00%
Biaya Penarikan/Penebusan	: 0.00%

Alokasi Investasi & Aset



Pergerakan NAB Sejak Penerbitan



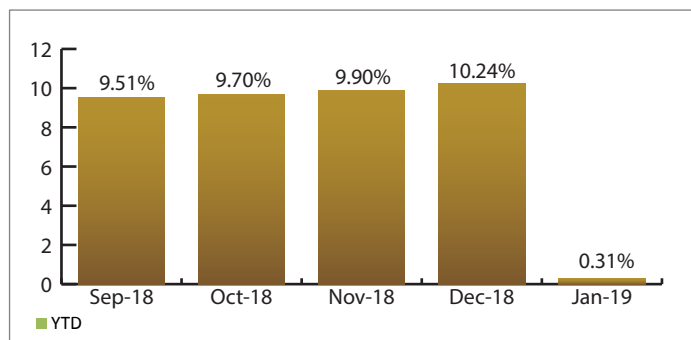
PT MNC Life Assurance

PT MNC Life Assurance adalah bagian dari MNC Group, yang bergerak dalam lini usaha Media (RCTI, MNC TV, Global TV, Tabloid, dan Radio) serta Jasa Keuangan (MNC Securities, MNC Finance, dan MNC Asset Management).

PT MNC Asset Management

PT MNC Asset Management adalah perusahaan Manajer Investasi terpercaya yang merupakan Member of MNC Group dengan izin dari BAPEPAM pada tanggal 25 Mei 2000 melalui Surat Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-05/PM/MI/2000. Tercatat dalam administrasi BAPEPAM dan LK melalui Surat nomor S- 433/BL/2011 tertanggal 14 Januari 2011, per perubahan nama dari PT Bhakti Asset Management menjadi PT MNC Asset Management.

Kinerja MNC KONSERVATIF SYARIAH IDR (YTD)



MNC KONSERVATIF SYARIAH IDR	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal	2018
	0.26%	0.81%	3.15%	0.31%	91.58%	10.24%

Market Update

Tingkat inflasi pada bulan Januari 2019 tercatat sebesar 2.82% (YoY) lebih rendah dari Januari 2018 3.25% (YoY) dan inflasi bulanan sebesar 0.32% (MoM). Penyebab inflasi Januari 2019 didominasi dari kenaikan harga bahan pangan secara umum karena kenaikan harga ikan, beras dan sayuran. Sedangkan deflasi terjadi dari pengeluaran bahan bakar karena penurunan harga BBM, namun untuk tarif angkutan udara mengalami kenaikan karena masih tingginya harga tiket pesawat. GDP full year 2018 berada di atas ekspektasi consensus 5.15% (YoY) sebesar 5.17% (YoY) angka ini tertinggi sejak 2013. BI memperkirakan Neraca Pembayaran akan surplus sebesar 5 miliar USD namun neraca perdagangan bulan Januari 2019 akan mengalami defisit yang cukup dalam yaitu sebesar 8.8 miliar dollar atau sebesar 3.3% dari GDP. Sedangkan surplus NPI ditopang dari derasnya arus capital inflow di neraca modal dan finansial. IHSG akhir Januari 2019 ditutup menguat sebesar 68.78 poin atau 1.06% di angka 6.532,97. Kenaikan IHSG ditopang dari capital inflow yang terus masuk,

kondisi perekonomian makro yang positif, kemudian adanya sentimen penurunan harga minyak, kemungkinan damai antara Amerika – China dan juga karena sentimen January Effect. Investor asing Investor asing secara ytd mencatatkan net buy sebesar 13.82 triliun rupiah dan total nilai transaksi saham selama bulan Januari 2019 adalah Rp. 236.67 triliun. Bulan Januari ini FED menahan suku bunga acuannya untuk menaikkan lapangan kerja dan stabilitas harga. Bank Indonesia tidak menaikkan suku bunganya dan tetap di angka 6%. Bulan Januari 2019 rupiah menguat tertinggi dalam tujuh bulan terakhir rupiah menguat 1.12% terhadap dolar ditutup pada posisi Rp.13.973 dibanding penutupan sebelumnya. Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun berada di angka 8.052%, sedangkan US Treasury Yield menyentuh angka 2.635%. Kepemilikan investor asing atas obligasi Negara pada 28 Januari 2019 sebesar 37.3% atau senilai 902.55 triliun atau terjadi capital inflow sebesar 9.3 triliun rupiah dari Desember 2018.